

SETELAH MENGAKUISISI, APAKAH TERJADI PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN?

Sustari Alamsyah¹, Khorida AR², Salsa Puja Artika³

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3}

Email: doni.alamsyah06@gmail.com¹, coridaambarrina@gmail.com² dan pujasalsa01@gmail.com³

Abstrak

Akuisisi dianggap sebagai jalan pintas untuk menguasai *market share*, sekaligus strategi terbaik mengurangi persaingan. Melalui akuisisi perusahaan dapat menguasai perusahaan lain, dan memiliki hak kendali menentukan kebijakan serta aktivitas perusahaan. Untuk melakukan akuisisi dibutuhkan dana yang besar, sebab biaya akuisisi melebihi asset bersih perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah uang yang harus dibayarkan melebihi nilai asset yang dimiliki. Jika akuisisi berhasil, maka terjadi sinergi yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi jika akuisisi gagal dapat berdampak buruk bagi perusahaan perusahaan yang mengakuisisi. Penelitian bertujuan mengetahui komparasi kinerja keuangan sebelum dan pasca akuisisi. Desain penelitian bersifat komparatif dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi. Sampel diambil dari populasi perusahaan BEI tahun 2015-2021, dengan tahun akuisisi 2018 dan periode sebelum akuisisi 2015-2017 dan setelah akuisisi 2018-2021. Analisis uji beda menggunakan *Wilcoxon-Signed Rank*. Hasil riset membuktikan tidak terjadi perbedaan signifikan kinerja keuangan terkait likuiditas dan solvabilitas, sedangkan *profitabilitas* dan rasio aktifitas mengalami perbedaan kinerja keuangan sebelum dengan setelah akuisisi.

Kata Kunci: Akuisisi, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Abstract

Acquisition is considered as a shortcut to dominate market share, as well as the best strategy to reduce competition. Through acquisitions, companies can control other companies, and have control rights to determine company policies and activities. To make a large acquisition of funds, because the cost of acquiring the company's net assets, it can be said that the amount that must be obtained is from the assets owned. If successful, there will be a synergy that can improve the company's financial performance. However, if it fails, it can have a negative impact on the acquiring company. This study aims to determine the comparison of financial performance before and after the acquisition. The research design is comparative in nature with financial performance before and after the acquisition. The sample was taken from the population of BE companies in 2015-2021, with 2018 acquisitions and the period before 2015-2017 acquisitions and after 2018-2021 acquisitions. Different test analysis using Wilcoxon-Signed Rank. The results of the study prove that there is no significant difference in the performance of liquidity and solvency, while profitability and activity ratios experience differences in performance after acquisition

Keywords: Acquisition, Liquidity, Solvency and Profitability

1. PENDAHULUAN

Pesatnya persaingan bisnis memaksa perusahaan untuk terus berinovasi dan mengatur strategi (Faranita, 2016). Setiap entitas ditantang agar bisa merancang strategi dalam mempertahankan eksistensinya sekaligus menguasai *market share* yang tersedia (Dianah, 2017). Berbagai strategi dilakukan perusahaan mulai dari

berinovasi, berkreasi, sampai dengan melakukan ekspansi untuk mencapai tujuannya, hal ini tentunya tidak mudah, mengingat keterbatasan sumber daya modal yang dimiliki oleh perusahaan (Adipratama, 2012). Untuk perusahaan dengan modal terbatas tentunya cukup sulit melakukan ekspansi, sementara untuk perusahaan yang dengan sumber daya modal yang memadai

akan memilih alternative terbaik dalam melakukan ekspansi yaitu dengan cara melakukan akuisisi (Iswi & Soerfianto, 2011).

Akuisis dianggap sebagai jalan pintas untuk menguasai *market share* (Dewi, 2012; Edi, 2016). Sekaligus strategi terbaik mengurangi persaingan. Melalui akuisisi perusahaan dapat menguasai perusahaan lain, dan memiliki hak kendali menentukan kebijakan serta aktivitas perusahaan (Ambarwati, 2020). Untuk melakukan akuisisi dibutuhkan dana yang besar, sebab biaya akuisisi melebihi asset bersih perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah uang yang harus dibayarkan melebihi nilai asset yang dimiliki (Pratiwi, 2017; Tarigan & Pratomo, 2015; Utami et al., 2014). Jika akuisisi berhasil, maka terjadi sinergi yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi jika akuisisi gagal dapat berdampak buruk bukan hanya bagi perusahaan yang diakuisisi tetapi juga berdampak pada perusahaan yang mengakuisisi.

Fenomena akuisis selalu terjadi sepanjang tahun, akan tetapi tidak sedikit dari perusahaan pengakuisisi mengalami kegagalan, hal ini berdampak pada kerugian yang besar ketika tidak terjadi sinergi yang baik antara perusahaan pengakuisisi dengan yang diakuisisi (Hariyani Iswi & Soerfianto, 2011; Mardianto et al., 2018; Romapurnamasari, 2011; Utami, S.B., Warnaningtyas, H., & Suyanto, 2014). Seperti kegagalan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan Amerika Hawlwt-Packard mengakuisisi Autonomy senilai US\$ 10,2 Miliar dan diperkirakan US\$ 8,8 Miliar mengalami write-off sehingga terkesan akuisisi ini sangat mahal. Selain itu, pemilik Daimler perusahaan otomotif ketiga terbesar di USA melakukan pertukaran saham senilai US\$ 39 untuk bergabung dengan Chrysler, tak lama kemudian pemilik Chrysler mengajukan gugatan yang berdampak pada penjualan Chrysler senilai US\$ 7,4 Miliar dan pemilik baru Chrysler mengalami kebangkrutan. Disisi lain, Microsoft raksasa teknologi piranti lunak mengakuisisi aQuantive perusahaan digital entertain seharga US\$ 6,3 Miliar, namun Microsoft harus membayar tambahan senilai 85%, hal ini tentu saja merugikan Microsoft (cnbc Indonesia, 2013).

Motivasi dari penelitian ini, yaitu: 1) Kajian tentang akuisisi menjadi sangat menarik ketika terjadi riset gap dari hasil penelitian terdahulu terkait dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Auqie, 2013; Dewi, 2012; Dianah, 2017; Fitriyani Faranita, 2016; Haryanto, 2016; Kamaludin, Susena Karona Cahya, 2015; L. Laiman & Hatane, 2017; Lisa Laiman & Hatane, 2017; Mardianto et al., 2018; Nasir, 2018; Pratiwi, 2017; Sari, 2017; Surya, 2021; Utami, S.B., Warnaningtyas, H., & Suyanto, 2014; Utami et al., 2014); 2) Biaya akuisisi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat besar sehingga dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan apabila dana akuisisi berasal dari utang; 3) Tidak terjadinya sinergi dari proses akuisisi menjadikan tidak efektifnya pengelolaan keuangan sehingga dapat berdampak pada kesulitan keuangan. Berdasarkan informasi diatas, maka tujuan riset ini adalah menganalisis kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi perusahaan pengakuisisi pada emiten terdaftar di BEI mengakuisisi perusahaan lain sepanjang tahun 2018.

2. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi Akuisisi

Menurut Kamaludin & Cahya (2015) Akuisisi merupakan strategi perusahaan untuk mengambil alih (*take over*) kepemilikan atau pengendalian suatu perusahaan dengan cara membeli keseluruhan atau sebagian besar saham perusahaan lain, sedangkan perusahaan yang di *take over* tetap mempertahankan struktur hukumnya dan tujuannya untuk memperluas pertumbuhan perusahaan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2018) Kinerja keuangan adalah suatu hasil aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu yang diukur berdasarkan skala rasio keuangan tertentu. Melalui kinerja keuangan, para pengguna informasi dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan tata kelola keuangan, sebab kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu aturan

sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan”.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 01 (Penyajian laporan keuangan), laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian untuk melihat kondisi dan kinerja aktivitas keuangan selama periode waktu dan tanggal tertentu (PSAK, 2020). Selanjutnya menurut Soemarso (2016), “Laporan keuangan adalah suatu pembahasan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan dan hasil operasionalnya yang ditujukan bagi mereka yang mengajukan permintaan informasi, khususnya di luar organisasi.” Lima komponen Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca); 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya; 3) Laporan Ekuitas Pemilik; 4) Laporan Arus Kas; dan 5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), "Rasio keuangan adalah perhitungan yang membandingkan satu angka dengan angka-angka lainnya untuk membandingkannya secara berdampingan dalam kontrak keuangan. Untuk menentukan sifat komponen yang diberikan, bandingkan dengan komponen yang serupa dalam waktu yang sama. atau pengaturan keuangan yang berbeda Dengan menggunakan rasio keuangan, pengguna informasi dapat mempelajari kondisi kerja dan status keuangan suatu perusahaan pada hari dan tanggal tertentu yang akan membantu mereka merumuskan kesimpulan yang rasional.

a. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas, Menurut Hery (2018), rasio likuiditas merupakan rasio yang menyoroti kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek. Skor likuiditas perusahaan meningkat, membuatnya lebih mudah untuk menjelaskan perlunya situasi.

Rasio Profitabilitas, Sesuai dengan Harahap (2006), rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia, termasuk penjualan, uang tunai, dan modal. Rasio profitabilitas menerangi cara kerja suatu

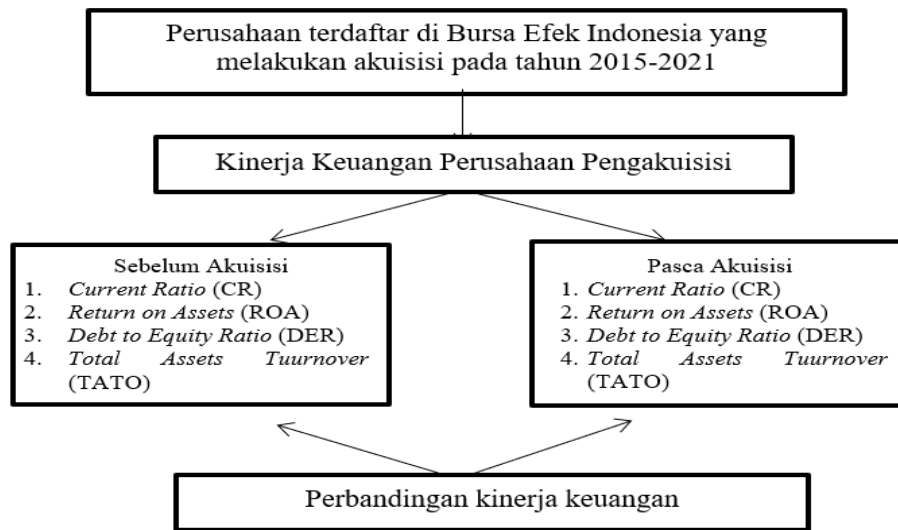
organisasi. Rasio ini baik untuk mengukur keberhasilan operasional bisnis.

Solvabilitas Rasio, Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan akan membayar seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pada waktunya. Indeks solvabilitas yang meningkat menandakan bahwa kantor pusat perusahaan semakin besar, sehingga semakin sulit bagi bisnis untuk menangani masalah arus kas.

Rasio Aktivitas, Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Kerangka Konseptual

Akuisisi adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan/entitas mengambil alih (*take over*) pengendalian suatu perusahaan dengan cara membeli sebagian besar atau keseluruhan kepemilikan saham tanpa harus melikuidasi perusahaan yang dibelinya tersebut (Gunawan & Sukartha, 2013; Lisa Laiman & Hatane, 2017; Romapurnamasari, 2011). Di butuhkan biaya besar dalam menyelesaikan proses ini, sehingga bisa berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Setelah menyelesaikan akuisisi, kita dapat melihat perubahan pada kinerja keuangan, apakah menjadi lebih baik atau sebaliknya, menjadi lebih buruk. Keberhasilan dalam melakukan akuisisi akan terlihat pada operasi keuangan bisnis, hal ini terjadi ketika terdapat sinergi yang mampu meningkatkan kinerja keuangan dan tercapainya tujuan bisnis. Akan tetapi, hal ini juga dapat menimbulkan kekhawatiran dalam kebijakan keuangan perusahaan jika terjadi kegagalan pasca akuisisi. Sehingga perlu penilaian yang cermat terkait kondisi keuangan perusahaan yang ideal sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi, agar proses akuisisi berjalan lancar dengan hasil yang diharapkan. Adapun Kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja lembaga keuangan, antara lain likuiditas perusahaan (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO). Berdasarkan penjelasan di atas, inti konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

1. Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Terkait Likuiditas Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Dana besar dibutuhkan untuk proses akuisisi, sehingga perusahaan yang melakukan akuisisi harus memiliki ketersediaan dana agar likuiditas perusahaan tetap terjaga. Jika proses akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya tingkat likuiditas, maka memungkinkan bagi perusahaan mengalami *distress* dalam menjalankan operasinya, karena tidak memiliki ketersediaan dana yang cukup ketika hal ini terjadi, maka berdampak pada turunnya kinerja emiten dan ini merupakan suatu masalah jika tidak diatasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Sukartha, (2013); Yulia & Dewi, (2018) dan Nasir, (2018) yang membuktikan terjadi perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi. Atas dasar penjelasan tersebut maka hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

H₁: Ada perbedaan kinerja terkait likuiditas sebelum dan setelah melakukan akuisisi.

2. Ada Perbedaan Kinerja Solvabilitas Sebelum Dan Setelah Akuisisi

Butuhkan dana besar untuk menyelesaikan proses akuisisi sehingga perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup besar harus

meminjam uang kepada pihak bank. Apabila proses peminjaman yang dilakukan oleh perusahaan mengalami peningkatan maka jumlah hutang akan semakin tinggi dari pada nilai asset yang dimiliki perusahaan, karena tingginya nilai hutang yang disebabkan karena pinjaman dana untuk biaya operasi perusahaan setelah akuisisi mengakibatkan menurunnya aktiva perusahaan. Maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya, karena menurunnya aktiva perusahaan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Dewi, (2018) membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi. Atas dasar tersebut, maka hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

H₂: Ada perbedaan kinerja solvabilitas sebelum dan setelah melakukan akuisisi

3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan terkait profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.

Proses akuisisi membutuhkan strategi yang baik antara kedua perusahaan yang megakuisisi perusahaan lain, apabila strategi yang dihasilkan setelah akuisisi buruk maka kinerja keuangan perusahaan ikut memburuk tetapi apabila proses akuisisi menghasilkan strategi yang baik maka kinerja keuangan

perusahaan akan meningkat. Hasil riset Naziah et al., (2014) membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi. Atas dasar penjelasan tersebut, maka hipotesis statistik yang diajukan yaitu: H₃: Ada perbedaan kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah perusahaan mengakuisisi.

4. Ada Perbedaan Kinerja Keuangan Terkait *Total Assets Turnover* Sebelum Dan Setelah Akuisisi.

Proses akuisisi perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan kedua belah pihak perusahaan dalam jangka waktu

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode komparasi digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengkomparasikan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi yang terjadi sepanjang tahun 2018. Periode sebelum akuisisi yaitu tahun 2015-2017, sedangkan periode pasca akuisisi yaitu 2019-2021. Populasi penelitian ini yaitu emiten terdaftar di BEI yang mengakuisisi sepanjang tahun 2018 yaitu sebanyak 74 perusahaan, dan sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria yaitu melakukan penilaian dan wajib lapor.

Definisi dan Pengukuran Variabel Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel dalam desain survei adalah setiap objek yang arbitrer dan dipilih oleh responden untuk belajar sebanyak mungkin tentang subjek yang sedang dipertimbangkan, setelah itu penggunaan dan signifikansi informasi dapat didiskusikan. Dinyatakan bahwa ada dua jenis variabel dalam analisis: variabel terikat dan variabel bebas (bebas)..

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang menjelaskan kemampuan perusahaan melunasi seluruh utang atau liabilitas jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER adalah salah satu komponen rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara dana dari pihak luar berupa utang dengan dana pihak internal

tertentu. Jika proses penjualan setelah akuisisi meningkat maka perusahaan akan mendapatkan laba, begitupun sebaliknya jika perusahaan setelah melakukan akuisisi penjualannya mengalami penurunan maka kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Hasil riset yang dilakukan oleh Aprilianti Anis, (2014) mendapatkan hasil terdapat perbedaan dari kinerja terkait keuangan perusahaan pengakuisisi.. Atas dasar penjelasan tersebut, maka hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

H₄: Ada perbedaan kinerja *Total Assets Turnover* sebelum dan setelah akuisisi.

berupa ekuitas. Rumus yang digunakan seperti:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur/menentukan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover adalah rasio aktivitas yang dipakai dalam mengukur/menentukan perputaran aktivitas yang dimiliki perusahaan dan menentukan seberapa besar jumlah penjualan dapat diperoleh dari setiap penggunaan aktiva.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Merupakan analisis data penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data penelitian berdasarkan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Melalui analisis ini, akan didapatkan penjelasan data secara lengkap dan terperinci, terkait variabel penelitian

b. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali, (2018) asumsi normalitas mesti dipenuhi untuk pengujian dengan model statistik non-parametrik. Data yang akan diujikan harus berdistribusi normal. Dimana uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sampel*

kolmogorov-smirnov dengan ketentuan jika nilai sig. (hasil pengujian) > α (0,05) maka dapat diputuskan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

c. Paired Sample T-Test dengan Wilcoxon-Signed Rank Test

Pengujian untuk *Paired sample t-test* dilakukan dalam menguji 2 sampel berpasangan agar diketahui apakah kedua sampel mempunyai perbedaan *mean* secara riil. Dengan sig $t < \alpha$ (0,05) maka pengujian hipotesis penelitian diterima, kemudian apabila nilai sig $t > \alpha$ (0,05) maka pengujian hipotesis penelitian ditolak. Uji *Wilcoxon-Signed Rank Test* dapat diterapkan pada data yang berdistribusi normal maupun yang tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Pengambilan untuk keputusan dalam menerima ataupun menolak H_0 pada uji *Wilcoxon-Signed Rank Test* yaitu apabila nilai sig. < 0,05, maka H_0 yang diajukan akan ditolak dan menerima H_a . Dan

apabila sig. > 0,05 maka H_0 akan diterima dan menolak H_a .

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu perusahaan terdaftar di BEI periode 2015-2021 yang melakukan akuisisi sepanjang tahun 2018. Periode sebelum akuisisi yaitu 2015-2017, sedangkan periode setelah akuisisi 2018-2021. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 74 perusahaan, adapun sampel yang didapatkan sesuai dengan kriteria yaitu 30 perusahaan.

1. Analisis Deskriptif Statistik

Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa analisis deskriptif khusus digunakan dalam mendefinisikan variabel-variabel yang diteliti, pada penelitian pengukuran menggunakan nilai rata-rata, minimum, maksimum dan simpangan baku (standar deviasi

Tabel 4.2 Deskriptif Data 3 Tahun Sebelum (X_1) dan Sesudah (X_2) Akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviation
CR_1	90	.00	7.35	2.0539	1.24312
CR_2	90	.23	11.76	2.2335	2.18099
ROA_1	90	.00	.46	.0820	.07540
ROA_2	90	.00	1.35	.0840	.16945
DER_1	90	.11	13.54	1.4326	2.05625
DER_2	90	.07	9.87	1.3582	1.42314
TATO_1	90	.04	3.06	.8632	.67601
TATO_2	90	.04	3.82	.7643	.72808
Valid N (listwise)	90				

Sumber: *output SPSS 24*, (2022).

a. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) apakah dalam model regresi, variabel Menurut Ghozali, (2018) mengatakan bahwa pengganggu atau residual memiliki distribusi uji normalitas bertujuan untuk menguji normal.

Tabel 4.3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test									
		CR_1	CR_2	ROA_1	ROA_2	DER_1	DER_2	TATO_1	TATO_2
N		90	90	90	90	90	90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.053	2.233	.0820	.0840	1.432	1.358	.8632	.7643
	Std. Dev	1.243	2.180	.0754	.1694	2.056	1.423	.6760	.72808
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.289	.177	.312	.272	.219	.191	.234
	Positive	.151	.289	.177	.303	.272	.219	.191	.234
	Negative	-.120	-.181	-.144	-.312	-.260	-.182	-.112	-.160
Test Statistic		.151	.289	.177	.312	.272	.219	.191	.234

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.								
b. Calculated from data.								
c. Lilliefors Significance Correction.								

Sumber: *hasil SPSS 24, (2022).*

Berdasarkan data statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas dengan nilai distribusi sampel 30, data dimulai dari tahun 2015-2021 yang merupakan keseluruhan periode pengamatan, dihasilkan penjelasan berikut:

1. CR_1 (*Current-Ratio*) sebelum mengakuisisi menunjukkan nilai *mean* sebanyak 2,0539 dengan nilai minimum CR dari perusahaan sebelum akuisisi sebanyak 0,00 dan nilai maksimum sebanyak 7,35, nilai standar deviasi yaitu 1,24312. Nilai mean diatas 2 mengindikasikan bahwa nilai asset lancar perusahaan 2 kali lebih besar dari nilai liabilitas lancar.
2. CR_2 (*Current-Ratio*) setelah mengakuisisi menunjukkan nilai *mean* sebanyak 2,2335 dengan nilai minimum CR dari perusahaan sesudah akuisisi sebanyak 0,23 dan nilai maksimum sebanyak 11,76, nilai standar deviasi yaitu 2,18099. Nilai mean diatas 2 mengindikasikan bahwa nilai asset lancar perusahaan 2 kali lebih besar dari nilai liabilitas lancar.
3. ROA_1 (*Return on Assets*) sebelum mengakuisisi menunjukkan rerata nilai sebanyak 0,0820 dengan nilai minimum ROA dari perusahaan sebelum akuisisi sebanyak 0,00 dan nilai tertinggi sebanyak 0,46, nilai standar deviasi yaitu 0,07540. Rata-rata nilai ROA sebesar 0,082, mengindikasikan bahwa penggunaan asset mampu menghasilkan laba sebesar 8,2% dari total asset yang digunakan
4. ROA_2 (*Return on Assets*) setelah mengakuisisi menunjukkan rerata nilai sebanyak 0,0840 dengan nilai minimum ROA dari perusahaan sesudah akuisisi sebanyak 0,00 dan nilai maksimum

- sebanyak 1,35, nilai standar deviasi yaitu 0,16945. Dimana nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum.
5. DER_1 (*Debt to Equity Ratio*) sebelum mengakuisisi menunjukkan rerata nilai (*mean*) sebanyak 1,4326 dengan nilai minimum DER dari perusahaan sebelum akuisisi sebanyak 0,11 dan nilai maksimum sebanyak 13,54, nilai standar deviasi yaitu 2,05625.
6. DER_2 (*Debt to Equity Ratio*) setelah mengakuisisi menunjukkan rerata nilai (*mean*) sebanyak 1,3582 dengan nilai minimum DER dari perusahaan sesudah akuisisi sebanyak 0,07 dan nilai maksimum sebanyak 9,87, nilai standar deviasi yaitu 1,42314.
7. TATO_1 (*Total Assets Turnover*) sebelum mengakuisisi menunjukkan rata-rata nilai (*mean*) sebanyak 0,8632 dengan nilai minimum TATO dari perusahaan sebelum akuisisi sebanyak 0,04 dan nilai maksimum 3,06, nilai standar deviasi yaitu 0,67601.
8. TATO_2 (*Total Aset Turnover*) setelah mengakuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 0,7643 dengan nilai minimum TATO dari perusahaan sesudah akuisisi sebanyak 0,04 dan nilai maksimum 3,06, nilai standar deviasi yaitu 0,72808.

Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Test

Berikut ini hasil pengujian uji beda paired t test dengan menggunakan uji Wilcoxon signed test. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Tabel 4.4. Uji Beda Wilcoxon Signed Test

<i>Test Statistics^a</i>				
	<i>CR_2 - CR_1</i>	<i>ROA_2 - ROA_1</i>	<i>DER_2 - DER_1</i>	<i>TATO_2 - TATO_1</i>
Z	<i>-1.139^b</i>	<i>-2.463^b</i>	<i>-.191^b</i>	<i>-2.533^b</i>
Asymp.Sig. (2-tailed)	.255	.014	.848	.011
a. Wilcoxon-Signed Ranks Test				

b. Based on positive ranks

Sumber: *Output SPSS 24*, (2022).

1. Perbedaan Current Ratio (CR) perusahaan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi.

Hasil dari *Wilcoxon Signed Rank Test* yang diukur dengan variabel CR perusahaan memperoleh nilai Z sebesar -1.139 dengan signifikan sebesar 0,255. Karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan begitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi atau menolak H_1

2. Perbedaan Return on Assets (ROA) perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil dari *Wilcoxon Signed Rank Test* yang diukur dengan variabel ROA perusahaan memperoleh nilai Z sebesar -2.463 dengan signifikan sebesar 0,014. Karena nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan begitu terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi atau menerima H_2

3. Perbedaan Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil dari *Wilcoxon Signed Rank Test* yang diukur dengan variabel DER perusahaan memperoleh nilai Z sebesar -0,191 dengan signifikan sebesar 0,848. Karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan begitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi atau menolak H_3

4. Perbedaan Total Assets Turnover (TATO) perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil dari *Wilcoxon Signed Rank Test* yang diukur dengan variabel TATO perusahaan memperoleh nilai Z sebesar -2,533 dengan signifikan sebesar 0,011. Karena nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan begitu terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi atau menerima H_4 .

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perbedaan Current Ratio (CR) perusahaan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2018). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *Current Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka akan semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Irawan 2020). Namun CR perusahaan tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan, ini dikarenakan perusahaan belum menggunakan aset lancar yang dimiliki secara optimal sehingga sinergi yang diharapkan dari aktivitas akuisisi belum terjadi.

2. Perbedaan ROA entitas sebelum dan setelah akuisisi

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang menampilkan seberapa besar asset yang digunakan mampu menghasilkan laba. Dimana semakin tinggi ROA maka akan semakin bagus penggunaan aset perusahaan dalam mendapatkan laba yang lebih besar. Apabila dilihat dari data *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel ROA terkoreksi sesudah mengakuisisi. Penurunan terjadi karena berdasarkan teori akuntansi yang dikutip oleh Nasir, (2018) mengatakan bahwa aktivitas akuisisi akan mengalami pertambahan dengan adanya pengakuan aset, kewajiban dan ekuitas dari anak perusahaan. Penambahan aset ini tidak dibarengi dengan adanya peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehingga aset perusahaan dapat dikatakan belum maksimal dimanfaatkan.

3. Perbedaan DER perusahaan sebelum dan setelah akuisisi.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Akuisisi menjadi salah satu strategi yang diambil perusahaan dalam rangka untuk mengurangi penggunaan hutang oleh perusahaan. Namun berdasarkan hasil uji beda berpasangan, DER perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan setelah akuisisi. Ini karena oleh perubahan yang terjadi pada hutang dan modal yang dimiliki perusahaan tidak besar sehingga nilai DER tidak berbeda secara signifikan setelah akuisisi Pratiwi, (2017).

4. Perbedaan Total Assets Turnover (TATO) Perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang biasa digunakan dalam menilai keefektifitas perusahaan mengoperasikan dana yang dimiliki. Semakin tinggi nilai TATO maka diperkirakan perusahaan bisa menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dengan memaksimalkan aset yang dipunyai. Apabila dilihat dari data *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel TATO perusahaan mengalami penurunan setelah mengakuisisi. Penurunan yang tidak signifikan ini dikarenakan oleh tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, aktivitas akuisisi aset yang dimiliki perusahaan menjadi sangat besar. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih harus meningkatkan keefektifitasan pengelola dana pada total aktivitya untuk meningkatkan volume penjualan setelah melakukan akuisisi.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum dan setelah mengakuisisi, kinerja keuangan yang dinilai melalui *Current Ratio* tidak mengalami perbedaan signifikan
2. Sebelum dan setelah mengakuisisi, kinerja keuangan yang dinilai melalui *ROA* mengalami perbedaan signifikan
3. Sebelum dan setelah mengakuisisi, kinerja keuangan yang dinilai melalui *Current Ratio* tidak mengalami perbedaan signifikan

4. Sebelum dan setelah mengakuisisi, kinerja keuangan yang dinilai melalui *TATO* tidak mengalami perbedaan signifikan.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan agar hasil dari proses akuisisi dapat dilihat secara jangka panjang
2. Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kecukupan sumber daya sebelum melakukan akuisisi, serta mengetahui secara komprehensif kinerja perusahaan yang akan diambilalih, agar proses akuisisi dapat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, R. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Non Bank yang terdaftar di BEI, periode 2001-2008). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 47(2).
- Ambarwati. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada PT Plaza Indonesia Realty, Tbk Tahun Periode 2012-2018). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*.
- Aprilianti Anis. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi (Studi Kasus pada Akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terhadap PT. Indolakto). 4(1), 1–23.
- Auqie, V. (2013). Dampak merger dan akuisisi terhadap abnormal return dan kinerja keuangan bidder firm di sekitar tanggal pengumuman merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2).
- Dewi, A. (2012). Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia , Periode 2005). [Skripsi IPB University].
- Dianah, T. (2017). Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (

- Studi Kasus Pada PT Jasa Marga (Perseroan) Tbk). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Edi, E. (2016). Analisis Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Dan Diakuisisi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(3). <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i3.1434>
- Fitriasari Faranita. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)*. August.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (ke-9)*. universitas diponegoro : Semarang.
- Gunawan, K. H., & Sukartha, I. M. (2013). Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 271–290.
- Hariyani Iswi & Soerfianto. (2011). *Merger, Akuisisi, Konsolidasi, & Pemisahaan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan (Ke-1)*. Visimedia.
- Haryanto, R. R. D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bentoel International Investama Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Comparative Analysis of Financial Performance of Pt Bentoel International Investama Tbk Before and After Acquisition. *E-Proceeding of Management*, 3(3).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Adipramono (ed.); Cetakan 3,)*. Jakarta : Grasindo, 2018 © Penerbit PT Grasindo.
- Kamaludin, Susena Karona Cahya, U. B. (2015). *Restrukturisasi, Merger & Akuisisi*.
- Laiman, L., & Hatane, S. (2017). Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3).
- Laiman, Lisa, & Hatane, S. E. (2017). Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2014. *Business Accounting Review*, 5(2).
- Mardianto, M., Christian, N., & Edi, E. (2018). Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2434>
- Nasir, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger dan akuisisi (studi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di bei 2013-2015). *Jurnal economic resource*, 1(1). <https://doi.org/10.33096/jer.v1i1.58>
- Naziah, U., Yusraini, & Al Azhar L. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI 2009-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–18.
- Pratiwi, P. R. (2017). *SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu . Kinerja keuangan sangat*. 6(1), 235–263.
- Romapurnamasari, N. (2011). Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2006. *Skripsi*.
- Sari, Y. A. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2).
- Surya, C. B. O. (2021). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Studi Kasus Akuisisi BTMU-BRI Finance Oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2).
- Tarigan, P. P. Y., & Pratomo, W. A. (2015). Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi

- Terhadap Abnormal Return Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3).
- Utami, S.B., Warnaningtyas, H., & Suyanto, M. . (2014). Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi. *Jurnal Manajemen Keuanga*, 3(1).
- Utami, S. B., Warnaningtyas, H., & Suyanto, M. N. (2014). Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Ekomaks*, 3(1)..